

# PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA ABK DALAM MENGATASI KESULITAN MENGENAL HURUF DI SLB DHARMA WANITA SUMENEP

Tri Sukitman<sup>1</sup>, Nafisah Afra Nada<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STKIP PGRI Sumenep

Email: [tri.sukitman@gmail.com](mailto:tri.sukitman@gmail.com)

<sup>2</sup>STKIP PGRI Sumenep

Email: [nadanafisah2517@gmail.com](mailto:nadanafisah2517@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendampingan belajar siswa dirumah dalam mengatasi kesulitan mengenal huruf pada anak berkebutuhan khusus di SLB dharma Wanita. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang menjadi sumber data primer dalam wawancara adalah orang tua, kepala sekolah, dan guru kelas B SLB Dharma Wanita dan sumber data sekunder guru kelas dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan belajar siswa dengan menggunakan teknik *mnemonic*. Hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan yang baik sesudah adanya pendampingan dirumah dan siswa mulai bisa mengenal/mengingat huruf. Maka adanya pendampingan belajar dirumah untuk mengatasi kesulitan mengenal huruf ada perkembangan yang signifikan dalam mengenal dan mengingat huruf pada siswa ABK di SLB Dharna Wanita.

**Kata kunci:** Pendampingan Belajar, Siswa ABK, Kesulitan Mengenal Huruf

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat di butuhkan oleh anak berkebutuhan khusus, di sekolah luar biasa inilah bertujuan untuk mengetahui suatu bakat ataupun potensi-potensi yang dimiliki. Maka itulah pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, seperti yang dijelaskan menurut Undang-undang Nomer 4 tahun 1997 pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa seorang penyandang cacat atau berkebutuhan khusus mempunyai hak dalam aspek kehidupan ataupun penghidupan salah satunya dengan pendidikan. Dengan adanya pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus agar bisa lebih optimal sehingga mereka memiliki bekal hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri.

Pada Pelaksanaan pembelajaran disunia pendidikan pastinya setiap guru menyiapkan suatu program unggul dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi, karakteristik dan kebutuhan indivisu pada anak berkebutuhan khusus. Pastinya agar setiap anak berkebutuhan khusus ini memiliki kesempatan sebesar-besarnya kepada anak didik yang memiliki keterbatasan baik itu fisik, emosional, mental dan sosial ataupun memiliki potensi kecerdasan bakat yang dimiliki. Dari beberapa anak yang memiliki keterbatasan, anak penyandang tunagrahita merupakan anak yang perlu perhatian khusus dalam proses belajar, karena anak penyandang tunagrahita merupakan anak-anak yang memiliki kecerdasan dibawah anak-anak normal lainnya. Menurut (Wardani et al., 2013)

seseorang dapat dikategorikan memiliki berkelainan mental atau tunagrahita, atau dapat diartikan anak yang mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya bagi anak keberkebutuhan khusus sangat memerlukan bantuan atau pendidikan khusus.

Maka dari itu guru akan berupaya memberikan yang terbaik untuk anak didiknya salah satunya dengan cara adanya pendampingan pada anak tunagrahita, sehingga akan fokus dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak. Pendampingan sangat dibutuhkan tidak hanya oleh anak yang normal saja, pendampingan sangat dibutuhkan juga oleh anak keberkebutuhan khusus terutama pada anak tunagrahita. Pendampingan merupakan suatu kegiatan bagi seseorang baik itu individu/kelompok dengan berperan sebagai fasilitator, komunitator dan dinamisator. Dan pendampingan berarti bantuan dari orang lain yang sukarela mendampingi seseorang sehingga dapat terbantu memecahkan masalah yang dialami setiap individu/kelompok, (Susanto, 2020).

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Wanita, guru yang mengajar kelas tunagrahita ini sebanyak 1 orang yang mengalami kesulitan mengenal huruf. Anak Tuna Grahita mempunyai probelmatika atau kesulitan saat proses pembelajaran kemampuan intelektual dan kognitifnya sangat rendah. Prinsip-prinsip khusus yang diperlukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berpikir disebabkan *Hendaya* perkembangan

fungsional atau disebut dengan tunagrahita, dalam pembelajaran anatara lain pemecahan materi menjadi beberapa bagian kecil atau *Task analisis*. (Delphie, 2006).

Pada saat pengenalan huruf abjad pada seorang anak biasanya diharapkan dapat membantu kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis saat di dunia pendidikan selanjutnya, jadi saat di sekolah mempelajari bunyi, dan symbol huruf abjad ataupun pengetahuan tentang huruf yang sangat penting. Jadi disetiap permasalahan yang terjadi sangat penting adanya penggunaan teknik yang sesuai dalam pengajaran bagi anak tunagrahita dan anak keberkebutuhan khusus lainnya sesuai dengan cara berfikir, fisik, dan mental yakni dengan penggunaan teknik *mnemonic*. Dimana Teknik *mnemonic* merupakan teknik membantu ingatan visual dan/atau verbal. Teknik *mnemonic* ini cara penggunaannya biasanya dengan cara memasang sesuatu yang tidak diketahui dengan sesuatu yang mereka kenal atau ketahuai. (King, 2010).

Teknik ini memiliki berbagai macam *metode* yang terdiri dari : metode pegword dan *mnemonic* gambar. Dengan metode tersebut yang digunakan dianggap cocok untuk pengenalan huruf pada anak. Berdasarkan beberapa permasalahan diatas juga pastinya memiliki banyak faktor, baik faktor eksternal maupun internal yang di miliki oleh anak tunagrahita ini sehingga dapat mempengaruhi perkembangan belajar pada saat pembelajaran bahkan banyak lagi faktor-faktor yang sangat mempengaruhi. Maka anak tunagrahita ini, harus memiliki dukungan penuh agar mereka bisa cepat mengenal huruf, tidak

hanya dari upaya guru namun dukungan orang tua juga sangat membantu demi kelancaran anak dalam kesulitan mengenal huruf. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam pendampingan belajar siswa untuk mengatasi kesulitan mengenal huruf pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita.

### **Kajian Literatur**

#### **Anak Berkebutuhan Khusus**

Menurut Direktorat pendidikan Luar biasa (Erawati et al., 2016) Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang secara signifikan ( bermakna) mengalami kelainan atau penyimpangan ( fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dalam proses pertumbuhan atau perkembangan dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya. Sehingga disitulah perlunya pelayanan pendidikan khusus. Maka dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus, anak yang memiliki keterbatasan dalam bentuk fisik, mental ataupun sosial dengan butuh penanganan khusus untuk mereka. Jika dari arah penyimpangannya, jenis kebutuhan khusus dibagi menjadi dua kategori: 1) Anak berkebutuhan khusus dengan kondisi di atas normal. Anak dengan kondisi di atas normal merupakan kondisi seseorang yang melebihi batas normal dalam bidang kemampuan, anak atau seseorang yang memiliki kemampuan ini lebih sering disebut sebagai anak yang berbakat, atau disebut juga gifted and talented person (Nasution, 2020). 2) Anak berkebutuhan khusus dibawah normal, antara lain yaitu Tunanetra yang merupakan kondisi seseorang yang mengalami gangguan dalam indra penglihatan. Tunarungu yaitu terdapat

kerusakan pada pendengaran. Tunagrahita yang terdapat keterbelakangan mental. Tunadaksa yang terdapat cacat pada otot, sendi dan tulang yang tidak berfungsi normal. Tunalaras yang terdapat hambatan dalam mengendalikan emosinya. Tunawicara yang terdapat kesulitan dalam berbicara. Kesulitan belajar adalah anak yang mendapat kesulitan belajar karena kelainannya. Tunaganda adalah anak yang menderita lebih dari satu kelainan. Selanjutnya pada penelitian ini akan berfokus pada siswa yang mengalami Tunagrahita.

Klasifikasi anak tunagrahita dapat dikategorikan berdasarkan pada tipe kelainan fisiknya, seorang psikolog dalam mengkalsifikasikan anak tunagrahita mengarah pada aspek mental dimana indikasinya ini dapat dilihat pada angka hasil tes kecerdasan, seperti IQ 0-25 dikategorikan idiot, sedangkan IQ 25-50 dapat dikategorikan imbecil, dan IQ 50-70 dapat dikategorikan debil atau moron. Sebenarnya dari angka hasil tes tersebut anak tunagrahita dapat dikelompokkan menjadi anak tunagrahita mampu didik, latih dan rawat. Biasanya anak tunagrahita ringan mampu didik (debil) adalah anak tunagrahita yang tidak mampu dalam mengikuti pembelajaran biasanya namun anak tunagrahita dapat dikembangkan melalui pendidikan meskipun hasilnya pun tidak maksimal, (Tarigan, 2019).

Kemampuan anak tunagrahita yang dapat dikembangkan yakni: membaca, menulis, mengeja dan berhitung, biasanya juga dapat menyesuaikan diri dan tidak bergantung kepada orang lain. Dan kemampuan tunagrahita yang dapat dikembangkan di mana keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja

dimasa depan. Anak tunagrahita sedang mampu latih merupakan anak yang memilik kecerdasan dibawah normal. Maka dari itu beberapa kemampuan anak tunagrahita dalam belajar mengurus diri, menyesuaikan diri dirumah, sekolah dan lingkungan, mempelajari kegunaan ekonomi dll. Sedangkan untuk anak tunagrahita mampu rawat yakni anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sangat rendah dari mampu latih, dimana anak tunagrahita ini tidak mampu untuk mengurus dirinya sendiri dan sangat membutuhkan bantuan orang lain untuk mengurus dirinya sendiri.

Selanjutnya ciri-ciri fisik yang menyertai anak penyandang tunagrahita menurut (Nidawati, 2013) adalah : memiliki sendi yang lebar dan mudah digerakkan seperti daerah siku, pinggul dan pergelangan kaki yang lentur. Mata tampak penuh dengan lipatan-lipatan disudut kelopak mata. Biasanya juga memiliki postur tubuh yang pendek dan memiliki kepala yang kecil. Jarak mata, dahi dan hidung yang rata. Dan berwajah datar, memiliki jari-jari kaki yang masuk kedalam.

Kemudian macam-macam problematika yang dialami anak Tunagrahita antara lain : 1) masalah terhadap kemampuan akademik yaitu lamban belajar. Pada Anak lamban belajar merupakan anak yang memiliki masalah dalam berbahasa, baik itu dalam ujaran bahasa maupun bahasa tulisan. sedangkan Bahasa adalah alat berpikir, sehingga seseorang mempunyai problem besar dalam kehidupan ini. Selanjutnya masalah terhadap sosial/emosi yakni anak tunagrahita yang tidak mampu memahami satu sama lain baik sosial, sekolah, dan

lingkungan rumah. Karena permasalahan ini tingkat kecerdasan bersosialisasinya mengalami suatu permasalahan atau hambatan yaitu dibawah rata-rata. Sehingga saat bersosialisasi tidak dapat berpikir luas, suka putus asa dan suka bengong bahkan melalmun. (Arisanti, 2022). Pendampingan belajar menurut (Hikmat, 2001) adalah seseorang atau kelompok yang dengan kesadarannya memiliki kepedulian untuk menjadi teman, atau kawan bagi komunitas marginal dan upaya merubah realitas yang awalnya tidak manusiawi menjadi manusiawi untuk melakukan perubahan/kesulitan yang dialami. maka dapat dijelaskan pengertian pendampingan merupakan suatu proses dalam menyertai seseorang yang mengalami masalah, ataupun permasalahan, bahu membahu menghadapinya sehingga permasalahannya terlewatkan sesuai dengan tujuan yang diimpikan bersama.

### **Teknik Mnemonic**

Adanya pandampingan guru pastinya dibantu dengan adanya penggunaan metode/teknik, yakni yang digunakan guru dalam pendampingan belajar dirumah yakni metode/teknik *mnemonic*. Teknik *Mnemonic* dalam Kamus Lengkap Psikologi merupakan suatu seni meningkatkan daya ingat dengan bantuan yang kiat khusus yang dijadikan “alat pengait”mental untuk memasukkan informasi kedalam akal siswa dengan cara visual dan verbal. Menurut (Azizah, 2021; Pandhita et al., 2019; Widiastuti & Winaya, 2019) Kegunaan Strategi *Mnemonic* merupakan strategi untuk membantu siswa supaya mudah menyerap informasi ataupun materi yang akan diajarkan oleh

guru pengajar. Kegunaan *Mnemonic* yakni diaman suatu strategi dalam membantu siswa agar dalam mendapatkan informasi ataupun materi yang diberikan tyang diajarkan oleh guru pengajar ini mudah membantu daya ingat yang diajarkan oleh guru sehingga lebih mudah diserap oleh anak.. Langkah-langkah pelaksanaan metode *Mnemonic* (a) mempersiapkan materi (b) mengembangkan hubungan-hubungan, (c) memoerluas gambar(an)-gambar(an) sensorik, (d) mengingat kembali (Oktavianti et al., 2018) .

Selanjutnya juga dijelaskan macam-macam metode *Mnemonic* yaitu : 1) Rima (*Rhyme*) yakni sejak yang dibuat sedemikian rupa yang isinya tersiri atas kata dan harus diingt oleh siswa dengan diberikan not-not yang bisa dinyanyiakan. 2) Sistem kata pasak (*Peg Word System*) yaitu sejenis teknik *Mnemonic* yang menggunakan komponen yang sbelumnya dikuasai seperti pasak (paku) mengingat kata baru. 3) Metode Losai (*Method of loci*) yaitu kiat *Mnemonic* yang menggunakan tempat-tempat khusus dan terkenal sebagai sarana penempatan kata dan istilah tertentu yang harus diingat siswa. 4) Sistem Kata Kunci (*Key Word System*) yaitu sistem Kata Kunci biasanya rekayasa secara khusus untuk mempelajari kata dan istilah asing. 5) Teknik Kata Penghubung yaitu penghubung adalah proses pengaitan dan mengasosiasikan satu kata dengan kata yang lain melalui sebuah aksi atau gambaran (Verdianingsih, 2020).

Beberapa kelebihan metode *mnemonic* antara lain : 1) Metode *mnemonic* dapat membantu mereka dalam menangkap materi yang telah diajarkan oleh guru. 2) Metode *mnemonic* daoaat membantu siswa menghafal pelajarn dengan mudah dan

efektif. 3) Metode *mnemonic* dapat memudahkan peserta didik dalam belajar dan menghafal materi dengan mudah. Begitu juga dipaparkan kelemahan metode *mnemonic* antara lain : a) Persiapan dan perencanaan program memerlukan waktu yang lumayan lama. b) Peserta didik tidak dapat berinteraksi dan berkomunikasi langsung dengan pengajar, seperti meminta penjelasan yang kurang mengerti. c) Modul disusun secara terpusat sehingga besar kemungkinan bahan yang disajikan kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Seperti bahasa yang sulit dipahami, kurang jelas dalam mengilustrasikan dan sebagainya (Ahmad, 2019).

### **Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar merupakan konidisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Maka hambatan-hambatan yang disadari ataupun tidak disarai itu dapat bersifat psikologis, sosiologis ataupun fisiologis dalam progress belajar. Seseorang yang mengalami kesulitan belajar pastinya akan mengalami hambatan dalam proses pencapaian hasil belajarnya sehingga prestasi yang diacapai dibawah keinginannya mencapai kriteria yang ditentukan (Supriyanto & Setiawati, 2018). Secara garis besar kesulitan belajar dapat disebabkan oleh dua hal yaitu factor internal dan factor eksternal.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memang memiliki aspek yang jauh berbeda dengan anak normal, kertabasan yang dimiliki harus dipahami untuk membantu mengoptimalkan keinginannya untuk berproses, berhadapan dengan variasi kehidupan manusia baik pada diri



guru sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran, maupun diri siswa sebagai subjek yang dibelajarkan dengan segala variasinya juga. Dengan demikian maka diperlukan suatu penciptaan situasi pembelajaran yang sangat manusiawi. Pendampingan pada anak berkebutuhan khusus pada anak tunagrahita dalam mengatasi kesulitan mengenal huruf ini tentu dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan, memerlukan beberapa indikator untuk memastikan pencapaian keberhasilan yang dimaksud.

Indikator itu yakni dijelaskan bahwa suatu keberhasilan guru ini dapat dinilai dari empat proses yang terjadi pada seorang anak tunagrahita sesuai dengan teori George Herbert Mead (Hukama, 2017) dalam tahapan sosialisasi stage (tahap persiapan) yakni mempersiapkan anak tunagrahita mengenal dunia sosialisasi ataupun berinteraksi yang dibimbing oleh guru. Sedangkan play stage (tahap meniru) yakni para guru mulai menirukan sesuatu pembelajaran yang baik kepada anak tunagrahita sehingga anak tersebut bisa meniru dengan baik dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya tidak hanya sekarang bahkan untuk kehidupan selanjutnya. Yakni salahsatunya mengenal huruf dengan baik. Game stage (tahap siap bertindak dimana tahap ini seorang anak tunagrahita telah mencapai sempurna dalam menirukan sesuatu yang telah diajarkan oleh guru kepada anak didik dan disini guru mulai memainkan sesuatu yang baru dalam menjalankan perannya, yang terakhir generalizing stage dimana anak tunagrahita mulai menerima ajaran-ajaran dengan baik dalam masyarakat luas.

Jadi menurut teori George Herbert Mead, dengan mereka sudah siap dalam menerima pembelajar, bahkan dengan mereka bisa meniru saja pembelajaran yang di berikan oleh guru sudah mencapai keberhasilan yang sangat bagus untuk anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan dalam IQ yang sangat lemah. Menurut Pendapat Ibu Uul, S.Psi menjelaskan bahwa anak tunagrahita jauh berbeda dengan anak normal pastinya, pencapaian keberhasilan merekapun jauh berbeda dengan anak normal. Maka dari cara mereka berperilaku, bahasa/bicara, IQ, Motorik, Kepatuhan, Sosial pasti berbeda, bahkan cara penanganannya pun sangat jauh berbeda. Harus benar-benar memiliki skil yang khusus dalam menghadapi anak tunagrahita. Jadi pencapaian keberhasilan dalam anak tunagrahita dalam mengenal huruf bisa dianggap berhasil ketika anak bisa menirukan apa yang guru sebutkan dalam mengucapkan huruf abjad, apalagi bisa mengingat huruf abjad dengan baik maka itu sudah sangat luar biasa dalam hasil pencapaian guru dalam mengatasi anak tunagrahita yang mengalami kesulitan mengenal huruf tersebut.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di SLB dharma wanita BTN Sumenep. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan hadir kerumah masing-masing anak berkebutuhan khusus. Penelitian dilaksanakan pada 14 Januari sampai dengan Februari 2022. Data yang digunakan adalah data primer yang

berupa wawancara terhadap orang tua, guru serta kepada siswa, selanjutnya diperkuat dengan data sekunder berupa dokumen siswa dari wali kelas. Sebelum melakukan wawancara, dilakukan penyusunan pedoman seperti merumuskan tujuan wawancara, membuat kisi-kisi dan pedoman wawancara, menyusun pertanyaan, melaksanakan uji coba pertanyaan dan melaksanakan wawancara.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah penelitian sendiri, karena perasaan keingintahuan dan kemampuan untuk mengenali informasi atau data yang terkait dengan masalah penelitian hanya dimiliki oleh peneliti. Sesuai dengan masalah yang diungkapkan oleh Lincoln dan Guba (M. P. P. Sugiyono & Kuantitatif, 2009) "*The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*" Itu sebabnya peneliti dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Untuk memudahkan proses penelitian, peneliti membuat instrument penelitian sebagai berikut:

Pedoman wawancara disusun untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dari Guru Kelas dan Orang tua pada anak berkebutuhan khusus. Wawancara dengan guru yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara lebih detail pada pelaksanaan pendampingan untuk anak tunagrahita yang mengalami kesulitan mengenal huruf.

Setelah melakukan pengumpulan data, maka data yang diperoleh harus

dianalisis. Menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2021)) analisis data kualitatif merupakan upaya jalan bekerja yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola-pola yang penting untuk dipelajari. Analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara semiterstruktur, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diharapkan penulis dapat memaparkan secara jelas dan sistematis tentang upaya guru dalam pendampingan di rumah untuk mengatasi kesulitan mengenal huruf di SLB Dharma Wanita sebagaimana telah dirumuskan dalam pertanyaan atau fokus penelitian.

Dalam penelitian ini strategi analisis data yang digunakan adalah strategi analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam D. Sugiyono, 2013)) mengemukakan bahwa dalam menganalisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif atau secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya itu sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Pendampingan Belajar di rumah**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita Kelas B SLB Dharma Wanita yang berjumlah satu orang. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 14 Januari-14 Februari 2022. Pengukuran terhadap peningkatan kemampuan mengingat/mengenal huruf dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes

sebelum dan sesudah adanya pendampingan dengan dibantu menggunakan metode/teknik *mnemonic*. Materi tes yang diberikan berupa tes sebuah perlakuan dimana murid diperintahkan untuk melakukan kegiatan yang diprintah oleh guru.

Pelaksanaan pendampingan belajar dirumah anak tunagrahita Kelas B SLB Dharma wanita dijam pulang sekolah. Biasanya adanya pendampingan belajar dirumah ini dilakukan 2-3x dalam seminggu. Pastiya sebelum memulai pendampingan belajar ini guru harus bisa memfokuskan anak didiknya terlebih dahulu, karena anak berkebutuhan khusus ini memiliki rasa emosional, dan cara berfikir yang berbeda dengan anak normal, sehingga guru melakukan ice breaking , motivasi dan semangat, hal ini dilakukan untuk mempersiapkan psikis dan mental anak SLB ini supaya bisa lebih fokus dan bisa belajar dengan tenang.

Setelah itu, siswa menjawab materi tes yang diberikan berupa tes perlakuan dimana murid diperintahkan untuk melakukan kegiatan yang diprintah oleh guru, siswa diperkenankan bertanya dalam kesulitan mengingat huruf, lalu setelah itu guru memberikan tes secara langsung kepada siswaSLB berkaitan dengan mengenal 26 huruf. Setelah itu, siswa diminta untuk menyanyikan lagu-lagu Huruf mengenai memperkuat daya ingat dalam mengenal huruf. Dan penjelasan secara langsung dengan guru membuat video pembelajaran yang berhubungan dengan huruf sebagai guna menyiasati dalam anak kesulitan mengenal huruf.

Video tersebut berisi rekaman penjelasan guru terkait huruf sehingga seolah-olah guru menjelaskan secara langsung, walaupun begitu, tujuan pembelajaran tidak semesta-merta dengan mudah dica pai, karena anak tunagrahita ini memiliki keterbatasan dalam berfikir memang tidak bisa dilakukan hanya 1-2x saja namun harus dengan adanya metode, kreatifitas, inovasi yang baru.

Adapun data kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita SLB Dharma Waniata sebelum adanya pendampingan dengan dibantu menggunakan metode/teknik *mnemonic*.

1. Pertemuan pertama tanggal 5 Januari 2022

Pada tes awal diberikan tes yang biasanya guru membuatnya. Pada tes awal ini murid diberikan 26 soal dan murid hanya bisa menjawab dengan benar 4 soal huruf dengan memperoleh nilai dibawah 50 (Kurang)

2. Pertemuan Kedua tanggal 10 Januari 2022

Pertemuan kedua pada tanggal 10 januari 2022, murid kembali diperkenalkan dengan metode *mnemonic* yang dapat membantu siswa dalam membaca permulaan terhadap siswa tunagrahita yang kesulitan dalam mengingat huruf dengan bermaksud untuk memperkuat daya ingat dalam mengenal huruf.

3. Pertemuan Kedua tanggal 14 Januari 2022



Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Selasa 14 Januari 2022, biasanya pertemuan dirumah selama kurang lebih 1jam setelah pulang sekolah. Dalam pembelajaran 1 jam tersebut anak di intruksikan untuk menyebutkan huruf abjad seperti A B C Dan D sehingga hasil pada tes bisa dilihat dari kemampuan anak saat menyebutkan huruf-huruf abjad tersebut

4. Pertemuan Kedua tanggal 17 Januari 2022

Pertemuan ke empat ini hari selasa tanggal 17 Januari 2022, di rumah selama 1 jam bimbingan. Pada tahap ini subjek sudah mampu merespon yang benar dan menunjukkan huruf A sampai F sepertiambil huruf A subjek mampu merespon memegang huruf A dan begitupunsebaliknya.

5. Pertemuan Kedua tanggal 20 Januari 2022

Pertemuan ke lima ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 Januari 2022. Selanjutnya pada tahap pembelajaran ini. Pada tahap ini apakah anak sudah mampu merespon ada yang benar dan ada yang salah menunjukkan huruf Asampai H dengan baik

6. Pertemuan Kedua tanggal 21 Januari 2022

Pertemuan ke enam ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21januari 2022, selama 1 jam pendampingan belajar dirumah selanjtnya anak dapat dilihat sampai

mana kemampuannya mengingat huruf abjad jika memang dari hasil tes sudang meningkat, maka anak bisa melanjutkan pada tahap mampu merespon dan mengingat di huruf A-J

7. Pertemuan Kedua tanggal 26 Januari 2022

Pertemuan ke tujuini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 26 Januari 2022,. Pada tahap ini penggunaan metode abjad yaitu memberikanbeberapa metode *mnemonic*. Selama 1 jam dirumah dapat dilihat dari hasil tes setelahpembelajaran. selanjutnya sudah mampu merespon sebagian yangsalah menunjukkan huruf A sampai L

8. Pertemuan Kedua tanggal 28 Januari 2022

Pertemuan ke delapan ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 januari 2022. selama 1 jam pendampingan belajar dirumah selanjtnya anak dapat dilihat sampai mana kemampuannya mengingat huruf abjad jika memang dari hasil tes sudang meningkat, maka anak bisa melanjutkan pada tahap mampu merespon dan mengingat di huruf A Sampai N

9. Pertemuan Kedua tanggal 31 Januari 2022

Pertemuan ke sembilan ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 31 Januari 2022. Selama 1 jampembelajaran dapat dilihat dari hasil tes setelah pembelajaran. Pada tahapini

apakah anak sudah mampu merespon dengan benar seperti mulai dari huruf Asampai P sambil menunjuknya bahwa sudah ada peningkatan yang signifikan pada anak.

10. Pertemuan Kedua tanggal 3 Februari 2022

Pertemuan ke sepuluh ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 3 februari 2022. selama 1 jam pendampingan belajar dirumah selanjtnya anak dapat dilihat sampai mana kemampuannya mengingat huruf abjad jika memang dari hasil tes sudang meningkat, maka anak bisa melanjutkan pada tahap mampu merespon dan mengingat di huruf A sampai R

11. Pertemuan Kedua tanggal 4 Februari 2022

Pertemuan ke sebelas ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 4 februari 2022 selama 1 jam pendampingan belajar dirumah selanjtnya anak dapat dilihat sampai mana kemampuannya mengingat huruf abjad jika memang dari hasil tes sudang meningkat, maka anak bisa melanjutkan pada tahap mampu merespon dan mengingat di huruf A sampai T sesuai intruksi dari Guru.

12. Pertemuan Kedua tanggal 18 Februari 2022

Pertemuan ke dua belas ini dilaksanakan pada tanggal 18 februari 2022, selama 1 jam pendampingan

belajar dirumah selanjtnya anak dapat dilihat sampai mana kemampuannya mengingat huruf abjad jika memang dari hasil tes sudang meningkat, maka anak bisa melanjutkan pada tahap mampu merespon dan mengingat di huruf A sampai V sambilmenujuknya kembali.

13. Pertemuan Kedua tanggal 10 Februari 2022

Pertemuan ke tiga belas ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 10 februari 2017. selama 1 jam pendampingan belajar dirumah selanjutnya anak dapat dilihat sampai mana kemampuannya mengingat huruf abjad jika memang dari hasil tes sudang meningkat, maka anak bisa melanjutkan pada tahap mampu merespon dan mengingat di huruf A sampai X

14. Pertemuan Kedua tanggal 14 Februari 2022

Pertemuan ke empat belas ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 14 f3bruRI 2022 , di dalam rumah selama 1 jam pembelajaran. selama 1 jam pendampingan belajar dirumah selanjtnya anak dapat dilihat sampai mana kemampuannya mengingat huruf abjad jika memang dari hasil tes sudang meningkat, maka anak bisa melanjutkan pada tahap mampu merespon dan mengingat di huruf ASampai Z.

15. Pertemuan Kedua tanggal 23 Februari 2022

Saat pemberian tes akhir atau post test siswa Tunagrahita di berikan tes yang dibuat oleh guru. Pada tes akhir ini murid diberikan 26 item soal yang sama dengan soal yang ada pada tes awal dan

murid memperoleh menjawab dengan benar 24 item soal maksimal yang telah ditelaah ditetapkan. Murid mendapatkan memperoleh nilai 73 (baik).

**Tabel 5. Nilai Tes Awal Pada Anak Tunagrahita Kesulitan mengenal huruf sbelum adanya pendampingan dirumah dan menggunakan metode *mnemonic***

No	Jawaban	Nilai	Katagori
1.	4 jawaban benar dari 26 Soal <i>Pre Test</i>	40	Kurang

## 2. Kesulitan dalam pendampingan belajar dirumah ABK

Pada proses pendampingan belajar di rumah dalam mengatasi kesulitan mengenal huruf pada anak SLB guru mengalami banyak kendala. Terdapat dua faktor kesulitan yang dialami anak SLB ini dalam kesulitan mengenal huruf yaitu faktor internal dan eksternal yang berasal dari luar siswa.

Faktor kesulitan internal dan eksternal yang dialami siswa dalam proses pendampingan belajar 1) kemampuan intelektual, dimana siswa SLB ini memiliki keterbatasan dalam mengingat, memiliki IQ rendah dibawah rata-rata anak normal lainnya. Sehingga kesulitan dalam mengingat ataupun mengenal huruf dengan baik dan benar. Kesulitan siswa dalam penguasaan kemampuan mengingat dalam mengenal huruf. 2) sikap belajar siswa yang tidak tertarik dalam belajar, rasa minat belajar siswa yang kurang, dan kurangnya dukungan atau support orang

tua terhadap pembelajaran sehingga membuat siswa sangat bosan, tidak ada semangat belajar dan kurang fokus saat belajar. 3) kondisi lingkungan yang kurang kondusif akan mempengaruhi belajar siswa. Jika lingkungan tidak mendukung maka siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar dan yang terjadi anak akan terus mengalami kesulitan dalam mengenal huruf.

## 3. Data Hasil Pendampingan Belajar Siswa dirumah Dalam Kesulitan Mengetahui Huruf

Keadaan ekonomi masing-masing wali murid termasuk dalam golongan menengah kebawah, hanya sekitar 20% yang termasuk dalam golongan ekonomi menengah ke atas. Masing-masing siswa pun memiliki pola karakter dan pola asuh yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Lia selaku Kepala Sekolah SLB Dharma Wanita.

“Anak di SLB ini bak hampir tidak ada dukungan penuh dari orangtuanya, jangankan untuk membantu belajar setelah pulang sekolah, bahkan untuk biayapun terkadang mereka tidak mampu karena keterbatasan ekonomi sehingga semuanya diserahkan disekolah, hampir semua anak disini orang tuanya memang memiliki perekonomian diatas rata-rata. Sedangkan ketika hanya guru yang berperan tanpa dukungan orang tua itu juga bisa menghambat kemampuan siswa mbak”.

Berdasarkan hasil observasi dari pengamatan pada saat proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tahun 2021-2022, peneliti menemukan beberapa masalah, salah satu diantaranya adalah adanya siswa yang mengalami kesulitan mengenal huruf “tunagrahita” di SLB Dharma Wanita.

Problematika siswa yang mengalami kesulitan mengenal huruf dikelas C ini yang ternyata anak ini baru saja pindah dari kelas B namun tetap saja anak ini tidak dapat mengenal 1 huruf saja. Sebelum melaksanakan observasi ini, peneliti juga mencari tahu terlebih dahulu kepada partisipan, juga banyak sharing dan cari tahu kepada wali kelas anak tersebut. Dari observasi tersebut, peneliti semakin yakin bahwa akar permasalahan siswa tersebut adalah kesulitan mengenal ataupun mengingat huruf. Siswa A merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ia dibesarkan dalam keluarga yang cukup harmonis.

Dalam Pemikiran guru terhadap ciri-ciri anak yang mengalami keterbatasan kesulitan dalam mengenal huruf. masing-masing guru pasti memiliki cara pandang yang berbeda baik itu perilaku, perubahan emosi, prestasi belajar siswa yang mengalami kesulitan mengenal huruf. Sunaryo (2013:99) mengungkapkan bahwa persepsi adalah proses diterimanya rangsangan melalui panca indera yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang hal yang diamati, baik berasal dari dalam maupun luar individu. Persepsi dapat mempengaruhi perilaku seseorang, sebagai contoh adalah guru dengan muridnya.



**Gambar 1. Dhimas ABK Tunagrahita**

Setiap guru menginginkan anak didiknya slalu meningkat dan berkembang setiap harinya. Dalam pelaksanaan pendidikan guru menyiapkan suatu program pembelajaran sesuai dengan kriteria dan kebutuhan individu pada anak berkeutuhan khusus. Pastinya dapat memberikan kesempatan yang besar kepada anak didiknya yang memiliki keterbatasan fisik, mental, emosional

ataupun memiliki bakat dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak didik.

Maka dari itu guru akan berupaya memberikan yang terbaik untuk anak didiknya salah satunya dengan cara adanya pendampingan pada anak tunagrahita, sehingga akan fokus dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak. Pendampingan sangat dibutuhkan tidak hanya oleh anak yang normal saja, pendampingan sangat dibutuhkan juga oleh anak berkebutuhan khusus terutama pada anak tunagrahita.

Pendampingan tidak hanya dilakukan di dalam kelas atau sekolah saja, melainkan pendampingan bisa dilakukan dirumah, pendampingan dirumah juga sangat dibutuhkan terutama bagi anak tunagrahita, dengan pendamping ini pastinya selain guru melihat kondisi, dan hambatan-hambatan yang di miliki oleh anak tunagrahita, guru telah menyiapkan teknik dan metode yang akan digunakan dalam penanganan anak yang memiliki hambatan atau kesulitan dalam menangkap suatu pembelajaran yang mereka alami. Sehingga dari hasil observasi tersebut menanganai kesulitan mengenal huruf guru SLB tersebut perlu ada pendampingan dirumah untuk membantu perkembangan yang baik untuk anak itupun salah satu upaya yang dilakukan guru di SLB Dharma wanita untuk anak tunagrahita.

Penelitian ini bermaksud untuk melihat sejauh mana peningkatan dengan adanya pendampingan dirumah pada anak tunagrahita yang mengalami kesulitan mengenal huruf di SLB Dharma Wanita dengan menggunakan metode/teknik *mnemonic* dengan melihat kemampuan

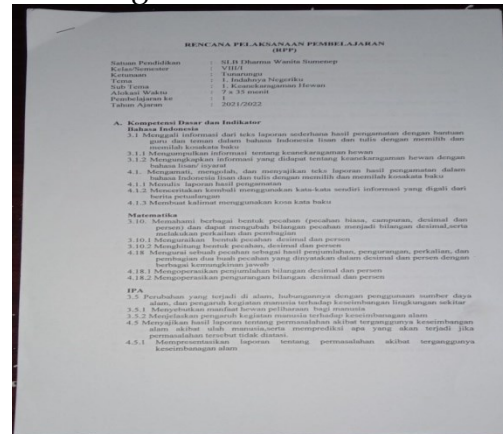
membaca huruf sebelum dan sesudah penggunaan metode/teknik *mnemonic*.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas B Ibu yayuk di SLB Dharma Wanita hari Jum'at tanggal 14 Januari 2022 pukul 08.30 WIB.



Gambar 2. Wawancara Bersama Wali Kelas Dhimas

Bagaimana proses pembelajaran mengenal huruf pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita?



Gambar 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

“Untuk proses dalam mengenal huruf saya tetap membuat RPP, namun dalam proses pembelajarannya sendiri saya tidak berpatokan dengan RPP tersebut. Sehingga sistem pembelajaran yang saya gunakan melihat kondisi anak didik saya. Terutama pada anak



tunagrahita ini mbak tidak mudah, memang membutuhkan kesabaran ekstra dalam menghadapi anak tunagrahita, karena kita harus benar-benar mengetahui emosionalnya dulu, karakter dan kebiasaannya sehingga kita guru bisa paham dan mengerti harus bagaimana teknik mengajar yg diberikan kepada anak”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Yayuk di atas, pada tahap sebelum pengajaran, Guru tetap membuat RPP Hanya saja sebagai formalitas, karena karakter setiap siswa berbeda-beda, sehingga guru mengajar tidak sesuai dengan RPP. Lebih lanjut, Peneliti bertanya mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran yang di gunakan oleh Ibu Yayuk

**Tabel 5. Nilai Tes Akhir Pada Anak Tunagrahita Kesulitan mengenal huruf sesudah adanya pendampingan dirumah dan menggunakan metode *mnemonic***

No	Jawaban	Nilai	Katagori
1.	24 jawaban benar dari 26 Soal <i>Post test</i>	73	Baik

Ibu, metode apa yang digunakan ibu dalam pembelajaran mengenal huruf pada tunagrahita?

“Untuk proses pembelajaran tidak ada metode khusus yang dijadikan patokan karena sistem pembelajarannya harus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa tersebut. Karena siswa – siswi disini memiliki karakter dan berkebutuhan khusus yang berbeda-beda. Sehingga Apabila saya berpatokan dengan metode, maka pembelajaran tidak akan tersampaikan dengan baik”.

Berdasarkan wawancara penelitian dengan ibu yayuk diatas dapat diketahui bahwa metode yang digunakan menyesuaikan pada karakter anak dan keterbatasan-batasan yang siswa-siswi miliki. Karena jika saat kita mengajar anak normal itu jauh berbeda dengan anak

berkebutuhan khusus, apalagi anak tunagrahita yang bisa dibidang keterbatasan dalam mengingat atau IQ rendah. Di SLB Dharma Wanita tetap menyediakan perangkat pembelajaran sesuai dengan aturan pemerintah, namun tidak semua yang ada di perangkat tersebut diberikan kepada anak didiknya. Harus bisa menyesuaikan kondisinya terlebih dahulu.

Dalam mengajar pastinya membutuhkan teknik ataupun metode yang digunakan. Guru SLB Dharma wanita ini pastinya juga menyediakan Metode yang cocok untuk anak didiknya terutama untuk anak tunagrahita, dan biasanya metode yang digunakan pada anak tunagrahita salah satunya yang kesulitan mengenal huruf menggunakan metode *mnemonic* yakni dimana metode ini untuk mempermudah kita dalam mengingat sesuatu. Mudahnya, *Mnemonic* itu rumusan atau ungkapan untuk membantu serta mengingat-ingat sesuatu dengan cara

visual dan verbal sehingga dengan dari menggunakan metode ataupun teknik ini dapat optimal dalam mengingat dengan cara yang cepat dan mudah . seperti yang diungkapkan oleh Ibu yayuk pada wawancara mengenai metode/teknik yang digunakan pada anak tunagrahita yang mengalami kesulitan mengenal huruf.

Selain itu apakah ada metode khusus pada anak tunagrahita yang kesulitan mengenal huruf ?

“Pada pembelajaran anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan mengenal huruf pada tunagrahita di kelas B ini ada beberapa metode yang saya gunakan seperti bantuan ingatan visual ataupun verbal yang biasa dikenal dengan metode/teknik *mnemonic* dalam bentuk pendampingan khusus dirumah. Karena berdasarkan permasalahan yang saya alami metode *mnemonic* bisa efektif untuk mengatasi anak-anak tunagrahita yang kesulitan mengenal huruf”.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode/teknik *mnemonic* sangat efektif digunakan untuk anak yang mengalami kesulitan mengenal huruf pada anak tunagrahita, karena metode ini memanfaatkan ingatan visual dan verbal sehingga anak tunagrahita akan lebih mudah mengingat.

Selain peneliti melakukan wawancara kepada ibu Yayuk di SLB Dharna Wanita Sumenep, Peneliti juga malakukan wawancara terhadap orang tua siswa agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap “pada hari selasa tanggal 16 Januari 2022 Pukul 09.00 WIB, Peneliti melakukan observasi di Desa Pandian Kota sumenep ( Rumahsiswa siswa anak tunagrahita 14 tahun ).

Biasanya berapakali guru memberikan bimbingan kerumah dalam seminggu dan apakah ibu mengetahui metode apa yang gunakan guru dalam pembelajaran khususnya dalam mengenal huruf ?



Gambar 4. Pendampingan Dirumah menggunakan Tekni *Mnemonic*

“Biasa ibu yayuk mendampingi belajar anak saya dirumah itu 2 kali seminggu bak, nah pembelajaran yang digunakan oleh bu yayuk saya tidak mengetahui persis nama metode yang digunakan, namun biasanya bu yayuk memberikan pembelajaran dengan cara memberikan gambar-gambar yang berhubungan dengan huruf-huruf tertentu ataupun dengan lagu-lagu yang berhubungan dengan huruf tersebut, agar anak saya bisa mengingat huruf-huruf yang diajarkan oleh bu yayuk. Menurut saya yang dilakukan itu sudah sangat bagus bak, karena anak saya sangat senang dengan proses belajar yang seperti itu, sehingga sedikit demi sedikit ada peningkatan pada anak saya mbak.”

Dilihat dari hasil wawancara antara peneliti dengan Ibu Sutris dapat diketahui bahwa metode yang digunakan bu yayuk *mnemonic* dan metode tersebut menurut ibu sutris sangat efektif terhadap perkembangan anaknya. Selain peneliti menanyakan metode yang digunakan guru terhadap orang tua peneliti juga bertanya tentang peran orangtua dalam memberikan *Support* dalam perkembangan anak

Bagaimana Dukungan  
Ataupun *Support* ibu yang diberikan  
baik kepada anak ataupun guru?

“Bentuk dukungan yang saya berikan itu seperti kasih sayang, motivasi dan semangat kepada anak saya, selain itu kadang saya memberikan hadiah untuk anak saya sebagai bentuk reward atas perjuangan dan keberhasilan yang mengalami peningkatan salah dalam mengenal

ataupun mengingat huruf, kalo bentuk suprot untuk guru saya bak, biasanya saya juga ikut serta memberikan pembelajaran kepada anak saya agar apa yang diajarkan oleh guru bisa diterima dan tersampaikan dengan baik. Selain bentuk *Support* tersebut saya juga terkadang memberikan suguhan kepada guru yang datang kerumah sebagai bentuk terima kasih saya”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, orang tua dari Dimas memebrikan Dukungan */Support* yang baik kepada dimas ataupun guru. Hal tersebut akan berdampak baik kepda perkembangan pembelajaran dimas salah satunya dalam mengingat huruf.

### Kesimpulan

Masalah dalam penelitian ini yaitu upaya guru dalam pendampingan belajar siswa dirumah dalam mengatasi kesulitan mengenal huruf pada anak berkebutuhan khusus di SLB dharma Wanita. Tujuan dalam penelitian ini yaitu Untuk mendeskripsikan Upaya guru dalam pendampingan belajar siswa dirumah dalam mengatasi kesulitan mengenal huruf pada anak berkebutuhan khusus di SLB dharma Wanita. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang menjadi sumber data primer dalam wawancara adalah orang Tua, kepala sekolah, dan guru kelas B SLB Dharma Wanita dan sumber data sekunder guru kelas dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan subyek mengenal huruf sebelum adanya pendampingan belajar

dirumah berada pada katagori sangat kurang yakni belum sama sekali mengenal huruf. Sedangkan sesudah adanya pendampingan belajar dirumah dan didalam pendampingan dibantu dengan penggunaan metode/teknik *mnemonic* menunjukkan kemampuan mengenal huruf pada anak tunagrahita kelas B di SLB Dharma Wanita yaitu berada pada katagori baik yakni bisa mengenal/mengingat huruf. Maka adanya pendampingan belajar dirumah untuk mengatasi kesulitan mengenal huruf terdapat peningkatan dalam mengenal dan mengingat huruf pada anak tunagrahita di SLB Dharma Wanita.

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitannya dengan meningkat mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak berkebutuhan khusus di SLB Dharma Wanita, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut: 1)

Bagi para guru, diharapkan kepada guru dalam menggunakan teknik *mnemonic* tidak hanya menggunakan teknik *mnemonic* dalam bentuk rima dan kata penghubung dengan bektuk gambar saja, namun diharapkan untuk guru bisa menggunakan keseluruhan macam-macam teknik *mnemonic* ada kata pasak (*Peg Word System*), metode losai (*Method of loci*), Dan kata kunci (*Key Word System*) sehingga dalam pendampingan banyak variasi teknik yang berbeda setiap harinya dan membuat rasa penasaran dan semangat belajar anak lebih meningkat lagi dan cara mengingat anak akan lebih kuat lagi. 2) Bagi orang tua siswa yang mengalami kesulitan mengenal huruf, diharapkan tetap agar dilakukan latihan *Remedial teaching* (Terapi mengulang) dengan penuh kesabaran dan ketelatenan, agar anak akan lebih kuat mengingat dan tidak melupakan apa yang telah diajarkan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Rinarki Jati. 2017. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, Rohani. 2007. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, V. I. (2019). Prinsip-Prinsip Pendidikan Inklusi Perspektif Al Qur'an. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 4, 311-318. Vol.4 No.1 ISSN 2579-6461
- Arisanti, N. A. (2022). *Perlindungan Hak Buruh Penyandang Disabilitas Dalam Memperoleh Pekerjaan Dan Penghidupan Yang Layak Bagi Kemanusiaan*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Skripsi
- Azizah, N. L. (2021). *Penerapan Teknik Mnemonic Kata Kunci dalam Pembelajaran Tarekh Kelas IV Madrasah Diniyah Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang*.  
<http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2764>
- dan Salim, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Citapustaka Media-Bandung.

- Delphie, B. (2006). Pembelajaran anak tunagrahita. *Bandung: Refika Aditama*, 2.
- Dewi, Y. A. P., & Fahmi, S. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Pokok Bahasan Operasi Hitung Campuran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita. *SENDIKA: Seminar Pendidikan*, 2(1), 220-228. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair/article/download/434/132>
- Diponegoro, A. M., Rohaeni, E., Santoso, A. M., Diastu, N. R., Ali, K., Marsha, G. C., & Nurjannah, E. S. (2020). Peran Emosi Positif pada Guru Pembimbing Khusus di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 1, 90-113. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/5804>
- Erawati, I. L., Sudjarwo, S., & Sinaga, R. M. (2016). Pendidikan Karakter Bangsa pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusif. *Jurnal Studi Sosial/Journal of Social Studies*, 4(1). Vol.4 No.1 <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSS/article/view/11116/7860>
- Fauzi, M. R. (2014). *Penggunaan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Studi Deskriptif Analitis pada Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang*. Universitas Pendidikan Indonesia. Vol 2-, No.1 ISSN 2407-7429 <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/9652>
- Hikmat, H. (2001). *Strategi pemberdayaan masyarakat*. Humaniora Utama Press.
- Hukama, A. F. (2017). Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Analisis Teori George Herbert Mead). *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 4(1), ISSN 2355-8245 1-13. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips/article/view/7298>
- King, L. A. (2010). *Psikologi umum. Buku 1. Terj. Marswendy, B*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mataka, L. M., Cobern, W. W., Grunert, M. L., Mutambuki, J., & Akom, G. (2014). The effect of using an explicit general problem solving teaching approach on elementary pre-service teachers' ability to solve heat transfer problems. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 2(3). <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED549155.pdf>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajirin, M., & Maya, P. (2017). *Pendekatan praktis: metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Idea Press.



- Murtie, A. (2017). *Ensiklopedi anak berkebutuhan khusus*. Javalitera.
- Nasution, E. S. (2020). Gambaran Anak dengan Retardasi Mental. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan Sdm*, 9(2), 47-53. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/download/718/680>
- Nidawati, N. (2013). Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 4(1). Vol.1. No.1. P-ISSN 2339-2495  
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/153/134>
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1). Vol.1, No. 1, P-ISSN: 2614-4018  
<http://lppm.univetbantara.ac.id/data/materi/Buku.pdf>
- Nuraeni, A., Sahar, J., & Permatasari, H. (2016). Kelompok pendukung saka sebagai strategi intervensi keperawatan komunikasi dalam pencegahan diare pada agregat balita diwilayah cesalak, pasar-ciamis kota depok. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 8(4).
- Oktavianti, S., Farida, F., & Putra, F. G. (2018). Implementasi model Osborn dengan teknik mnemonic melalui teori konstruktivisme terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 6(1), ISSN 2354-6883 94-103. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/view/94-103>
- Pandhita, A. P., Rusdiyani, I., Shofia, A., & Khairunnisa, M. (2019). Penggunaan Media Corong Huruf Dengan Aplikasi Arduino Berbasis Laptop dijadikan sebagai media pembelajaran karena dapat mengenalkan dan meningkatkan persepsi anak terhadap berbagai macam huruf abjad.. Penelitian ini dilatar belakangi dari kesulitan anak. *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*, 4(1) ISSN2443-1389 .<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UNIK/article/view/5585>
- Rahayu, S. M. (2013). Memenuhi Hak Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2). Vol.2 No.2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/3048/2539>
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <http://jurnal.uiantasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/viewFile/2374/1691>
- Rohani, A. (1991). *Pengelolaan pengajaran*. Rineka Cipta.
- Rosidah, I., Ma'ruf, M., & Machfud, M. (2020). Pendampingan Pembelajaran Serta Upaya Peningkatan Fasilitas Pendidikan Di Desa Kraton Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1-9. Vol.2, No.,2 <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al->

[khidmat/article/download/9585/pdf](https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/9585/pdf)

Sari, S. F. M., Binahayati, B., & Taftazani, B. M. (2017). Pendidikan bagi anak tuna grahita (Studi kasus tunagrahita sedang di SLB N Purwakarta). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). Vo.4, No.2. ISSN 2442-228X, 2581-1126

<https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/14273/6900>

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). *Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Cet. Vii.

Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225.

Suharto, E. (2014). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat, kajian strategis pembangunan kesejahteraan rakyat sosial dan pekerjaan sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sukadari, S. (2020). Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Inklusi. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2). Vol.7 No.2 ISSN 2338-980X.

<https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/download/829/640>

Sulastri, Y., Aminuyati, A., & Anasi, P. T. (n.d.). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada masa Covid-19 di Madrasah Alyah Mathla'ul Anwar Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(8) ISSN 2715-2723.

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/48891/75676590358>

Supriyanto, S., & Setiawati, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Siswa Kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Mtro dalam Materi Manusia Purba Indonesia). *SWARNADWIPA*, 2(1). <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/swarnadwipa/article/view/759>

Susanto, D. J. (2020). *Pendampingan belajar pai anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya.

Tarigan, E. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Pada Anak Tunagrahita di SLB Siborong-Borong. *JURNAL PIONIR*, 5(3). Vol.5. No.3. P- ISSN: 2549-30423 <http://jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/731>

Verdianingsih, E. (2020). Strategi mnemonic dalam pembelajaran matematika. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 6(1), 78–85. ISSN 2502-3985 <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/eduscope/article/view/879>

Wardani, I., Tarsidi, D., Hernawati, T., & Hernawati, T. (2013). *Pengantar pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Banten: Universitas Terbuka.

- Widiastuti, N. L. G. K., & Winaya, I. M. A. (2019). Prinsip khusus dan jenis layanan pendidikan bagi anak tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 9(2), 116-126. Vol.9. No. 2 ISSN: 2087-9016 <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jsp/article/download/392/379>
- Yulianti, L., Jumadi, J., & Zulita, L. N. (2013). Implementasi Multimedia Dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf Abjad Untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Media Infotama*, 9(1). Vol.9.No.1.ISSN:1858-2680 <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jmi/article/view/27>
- Yosianni, Novita. 2014. Relasi Karakteristik Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa. *E-Journal Gradute Unpar*. Vol.1, No.2 ISSN:2355-4474 <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jsp/article/download/392/379>